

Transformasi Ekonomi Digital Indonesia dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid

Fardhal Virgiawan Ramadhan

Paramadina Graduate School of Communication, Paramadina University, Indonesia

Email korespondensi: fardhal.ramadhan@students.paramadina.ac.id

Abstract

Digital economic transformation is one of the agendas in the 2025-2045 National Long-Term Development Plan (RPJPN) or what is known as Golden Indonesia 2045. In an effort to realize a Golden Indonesia 2045, Indonesia must create smart leadership by implementing Islam, Indonesianism, and Modernity as planned by Nurcholish Madjid. The aim of this research is to explain and analyze the digital economic transformation in smart leadership to realize Golden Indonesia 2045 in Nurcholish Madjid's thinking. The research method used is a qualitative method with an analytical-descriptive research type. The results of this research are that the digital economic transformation carried out by Indonesia is a form of modernization, not a form of Westernization, but rather an openness in applying positive values for world progress in accordance with Nurcholish Madjid's thoughts. Islam, Indonesianness, and Modernity proclaimed by Nurcholish Madjid is proof that the digital economic transformation is a form of rationalization regarding Islamic principles and teachings that are open to reason and science. This is in accordance with smart leadership which includes social leaders, digital leaders, freshmen leaders, and technological leaders, that Nurcholish Madjid is open to the values of universality and knowledge. In digital economic transformation too, Nurcholish Madjid said that the Muslim Society must be optimistic and open to becoming a Modern Moslem Society to realize a Golden Indonesia 2045.

Keywords: Digital Economic Transformation, Smart Leadership, Modern Moslem Society, Nurcholish Madjid

Saran sitasi: Ramadhan, F. V. (2024). Transformasi Ekonomi Digital Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1-9. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11593>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11593>

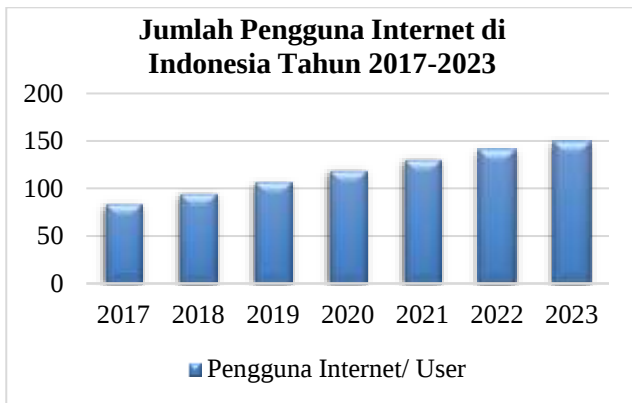
1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki visi dan misi besar untuk bertransformasi menjadi negara maju baik secara sosial, ekonomi, tata kelola, hukum dan pembangunan. Sebagai negara yang memiliki visi dan misi besar, tentu Indonesia perlu membangun dan melakukan transformasi guna mewujudkan masa depan negara yang diharapkan. Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut, Indonesia memerlukan perhatian yang khusus dalam berbagai aspek guna mencapai tujuan negara. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 atau yang disebut sebagai Indonesia Emas 2045 bahwa Indonesia harus mencapai dan mewujudkan cita-cita negara guna mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan berlandaskan Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan (Novrizaldi, 2023). Dalam

RPJPN Tahun 2025-2045 terdapat 8 agenda pembangunan dengan 17 arah pembangunan diantaranya transformasi sosial, ekonomi, tata Kelola, hukum, diplomasi, ketahanan sosial budaya dan ekologi dan pembangunan (Bappenas, 2023). Berdasarkan agenda pembangunan tersebut, terdapat 8 agenda transformasi yang akan difokuskan mulai dari sosial, ekonomi, tata kelola, hukum dan diplomasi, sosial budaya dan ekologi dan lain-lain. Salah satu agenda yang menarik dalam Rencana Pembangunan Indonesia yaitu transformasi ekonomi digital. Kini transformasi ekonomi digital di dunia telah bergerak dengan cepat dan merubah paradigma ekonomi dan sosial dalam masyarakat global. Hal ini dapat dibuktikan dengan transformasi ekonomi digital di Indonesia yang telah tumbuh secara signifikan dari 41 miliar dollar pada tahun 2019 kini menjadi 77 miliar dollar pada tahun 2022 dan diprediksi akan

mencapai sekitar 130 miliar dollar pada tahun 2025 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Hal ini terjadi atas kesinambungan dalam proses globalisasi yang terjadi ditengah masyarakat Indonesia seperti penggunaan *e-Commerce*, transportasi berbasis online, pengiriman makanan bersifat *delivery order*, media online dan lain sebagainya. Berikut peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia sesuai dengan transformasi ekonomi digital di Indonesia:

Grafik. 1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2017-2022



Sumber: DataBoks, Indonesia (2023)

Berdasarkan grafik diatas bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga tahun 2023. Transformasi digital di Indonesia tentu dipengaruhi ketika masa Pandemi COVID-19 menyerang Indonesia sehingga membuat komunikasi sesama manusia terbatas dan hanya dapat dilakukan secara online saja. Salah satu fungsi transformasi ekonomi digital ini tentu dapat bermanfaat bagi seluruh segmentasi masyarakat dan dapat membantu meningkatkan kesinambungan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Ekonomi digital menjadi sebuah peristiwa sosial yang sangat mempengaruhi tatanan sistem ekonomi suatu negara (Dewi, 2019). Fenomena ini dapat diketahui dengan munculnya informasi, alat informasi yang digunakan, kapasitas Informasi, hingga pengolahan data informasi tersebut (Bangsawan, 2023). Tentu dengan hadirnya ekonomi digital akan membawa dampak berkelanjutan bagi sistem perekonomian di suatu negara baik secara mikro maupun makro. Selain itu, menurut Simarmata et al., (2020) bahwa ekonomi digital tidak terlepas dari fleksibilitas untuk dapat memasuki suatu pasar tanpa adanya investor dalam sistem perekonomiannya. Hal ini menjadikan bukti bahwa ekonomi digital secara

luas terbuka dan dapat menjadi sumber potensi utama sebuah negara. Tentu atas ekonomi digital ini perlu untuk dikaji agar dapat mewujudkan Indonesia yang maju di masa depan.

Diketahui pada tahun 2045, Indonesia tepat merayakan kemerdekaan yang ke-100 tahun dan menjadikan momentum ini sebagai upaya transformasi ekonomi digital di Indonesia untuk menjadi negara maju di masa depan. Indonesia Emas 2045 merupakan sebuah momentum besar bagi Indonesia dimana pada tahun 2045, Indonesia tidak hanya memperingati 100 tahun kemerdekaan saja. Akan tetapi, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana pada tahun 2045 (Dewi et al., 2018). Indonesia akan dipenuhi sebanyak 70% penduduknya berada pada usia produktif atau berusia 15-64 tahun dan sisanya sebesar 30% atau dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun yang tidak produktif (Andrean, 2022). Tentu dengan momentum besar ini, Indonesia harus memanfaatkan bonus demografi dengan baik untuk meminimalisir angka kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Indonesia harus benar-benar memanfaatkan momentum tersebut, pasalnya bonus demografi hanya terjadi 1 kali dalam sejarah dan bonus demografi dapat menjadi keuntungan atau bahkan bencana bagi Indonesia jika tidak memanfaatkan dengan baik (Achmad, 2020). Bonus demografi akan menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia agar mengupayakan dan meningkatkan penduduk yang berusia produktif agar dapat memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk menuju Indonesia Emas 2045 khususnya dalam mentransformasikan ekonomi digital bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045 dan mencapai bonus demografi tentu Indonesia harus membentuk dan menciptakan transformasi ekonomi digital yang berbasis *smart leadership* dalam mentransformasikan visi dan misi tersebut. Sebagai negara maju dalam wacana Indonesia Emas 2045, Indonesia harus memperhatikan jiwa kepemimpinan bagi generasi-generasi masa depan tersebut dalam menciptakan transformasi ekonomi digital. Hal ini karena dengan memiliki pemimpin yang *smart* akan menjadi pondasi utama terbentuknya sebuah negara yang kuat, adil dan berwawasan kebangsaan. Pemikiran transformasi ekonomi digital dalam kepemimpinan ini sesuai dengan gagasan penting yang dihasilkan oleh Nurcholish Madjid (1995) bahwa terdapat tiga gagasan besar yang harus dicanangkan

yaitu Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan. Untuk mewujudkan transformasi ekonomi digital, Indonesia tentu harus memfokuskan kedalam aspek-aspek tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Nurcholish Madjid (1995) bahwa “pertumbuhan dan perkembangan sebuah lembaga tergantung dari kemampuan dan kepemimpinan pribadi kyainya”. Selaras dengan pernyataan tersebut bahwa untuk menuju Indonesia Emas 2045 dan menerapkan transformasi ekonomi digital harus menciptakan pemimpin yang mampu terbuka dalam globalisasi. Diketahui, dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045 dalam transformasi ekonomi digital, Indonesia harus menerapkan konsep *smart leadership*. *Smart leadership* tidak hanya membicarakan tujuan, membangun tim yang efektif, dan mempengaruhi orang lain, akan tetapi *smart leadership* harus disertai dengan keterampilan baik secara *soft and hard skills* maupun *soft and hard power* setiap individu guna membentuk *smart leadership* yang baik di masa depan (Rao, 2013). Adapun, elemen dalam *smart leadership* diantaranya yaitu *social leader*, *digital leader*, *freshmen leader*, dan *technological leader* (Oberer & Erkollar, 2018). Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Presiden Joko Widodo bahwa guna mencapai Indonesia Emas 2045 dibutuhkan *smart leadership*, karena *smart leadership* menjadi pondasi utama kekuatan sebuah negara (Haryo, 2023).

Generasi muda Indonesia merupakan calon-calon pemimpin masa depan yang baik, jika mereka dapat mengelola kompetensinya dengan baik tentu tidak menutup kemungkinan Indonesia dapat mencapai Indonesia Emas 2045 dalam transformasi ekonomi digital. Hal ini sesuai dengan pernyataan Presiden Joko Widodo dalam RPJPN 2025-2045 di Djakarta Theater pada 14 Juli 2023 bahwa dengan memiliki sumber daya manusia yang baik secara fisik, *skill*, karakter, disiplin hingga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu akan membawa perubahan dan transformasi bagi Indonesia di masa depan (Firman, 2023). Generasi muda Indonesia memiliki peran besar untuk menciptakan Indonesia yang baik di masa depan terutama dalam mentransformasikan ekonomi digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023). Tentu diperlukan dukungan, kompetensi dan pengembangan sumber daya manusia yang memadai agar setiap individu dapat beradaptasi, dinamis, dan spontan guna mencapai tujuan Indonesia Emas 2045 (Tony, 2023). Gagasan ini sesuai dengan nilai-nilai yang dikatakan

oleh Nurcholish Madjid bahwa kini gagasan mengenai Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan menjadi kerangka penting untuk menjadikan Indonesia Emas 2045. Gagasan tersebut tentu berbeda dengan ajaran westernisasi sebagaimana yang dikatakan oleh Nurcholish Madjid bahwa Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan menjadi landasan dalam pemikiran Nurcholish Madjid sebagaimana kini masyarakat harus berpikir secara rasional dan terbuka. Hal ini penting mengingat Indonesia harus mengupayakan berbagai cara dan strategi untuk memajukan Indonesia khususnya dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Meta et al., (2021) menjelaskan bahwa kini kepemimpinan dalam Islam lebih menitik beratkan kepada kerjasama antar masyarakat agar terciptanya harmonisasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini disebutkan juga bahwa perkembangan zaman telah berubah dan masa kepemimpinan seperti era Orde Lama sudah tidak berlaku. Kepemimpinan saat ini lebih mengutamakan kerjasama antar manusia untuk meningkatkan kekuatan dan harmonisasi yang terjalin atas kerjasama tersebut. Dengan melakukan kerjasama yang harmonis tentu akan menciptakan kekuatan bersama yang baik untuk kepentingan bersama. Hal lain disebutkan dalam penelitian Meta et al., (2021) bahwa Nurcholish Madjid tidak mempermasalahkan *gender* dalam sebuah kepemimpinan. Kini telah dibuktikan bahwa kaum perempuan dapat menduduki posisi yang strategis baik dalam dunia pemerintahan, swasta dan lainnya. Dalam penelitian sebelumnya menekankan bahwa kaum perempuan dapat menjadi pemimpin berlandaskan berbagai aspek seperti nilai-nilai tradisi intelektual, kesetaraan dan kemanusiaan dalam pandangan Nurcholish Madjid. Tentu pemikiran Nurcholish Madjid sangat relevan dalam perkembangan zaman mengingat Nurcholish Madjid tidak hanya berbicara mengenai Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan dalam pandangan yang sempit. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar (2022) bahwa dalam kepemimpinan harus dilandasi dengan kerjasama yang harmonis. Hal ini karena sikap dasar manusia yang lemah, pendek pemikiran sehingga manusia harus meningkatkan kekuatannya dengan melakukan kerjasama. Dengan demikian, Nurcholish Madjid secara eksplisit mampu mengkolaborasikan gagasan yang ada dalam berbagai tradisi yang berbeda sehingga mampu menciptakan pemikiran-pemikiran

yang relevan terutama dalam Keislaman, Keindonesiaan Dan Kemodernan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis transformasi ekonomi digital dalam ruang lingkup *smart leadership* untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Telah kita ketahui bahwa dalam transformasi ekonomi digital, tidak hanya membicarakan *soft and hard skills* akan tetapi akan membahas *soft and hard power* guna mencapai Indonesia Emas 2045. Konsep transformasi ekonomi digital yang digunakan dalam penelitian ini berfokus kepada *social leader, digital leader, freshmen leader*, dan *technological leader* sebagai elemen yang akan memperkuat Indonesia mencapai Indonesia Emas 2045. Konsep ini digunakan sesuai dengan konseptualisasi Nurcholish Madjid yang menyatakan bahwa dalam model kepemimpinan hendaknya mengalami perubahan atau transformasi untuk dapat menjawab pertanyaan masyarakat. Tujuan dalam penelitian tentu ini akan menjelaskan dan menganalisis transformasi ekonomi digital dalam *smart leadership* untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurcholish Madjid bahwa pentingnya membangun pembaharuan dalam intelektual dan keterbukaan dalam setiap gagasannya yang berlandaskan Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis transformasi ekonomi digital Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 berlandaskan perspektif Nurcholish Madjid.

2. METODE

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memahami fenomena sosial secara mendalam (Sugiyono, 2018). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat.

2.2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik-deskriptif dimana penulis tidak hanya menjelaskan permasalahan, akan tetapi turut menganalisis permasalahan yang terjadi. Analitik-deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat transformasi ekonomi digital Indonesia

untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 di masa depan.

2.3. Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dimana studi literatur digunakan untuk melakukan pengumpulan data, pemilihan data, analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Studi literatur ini akan digunakan untuk memprediksikan Indonesia Emas 2045 sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen seperti catatan tertulis yang relevan dengan penelitian guna menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini.

2.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan berbagai karya asli dari Nurcholish Madjid. Adapun, dalam sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan dari penelitian sebelumnya atau yang sudah ada seperti artikel, berita, jurnal dan lain sebagainya yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemikiran Nurcholish Madjid (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan) dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yang dikaji oleh Nurcholish Madjid merupakan suatu tema yang baru dalam perubahan sosial-politik di Indonesia. Hal ini menjadikan masyarakat dan pemerintah Indonesia pada saat itu disebut sebagai “penumpang gerbong terakhir” dalam melakukan perubahan sosial-politik di negaranya. Dalam proses Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tentu pada saat itu sangat kritis terutama pada masa Orde Lama yang sulit untuk menggagaskan pemikirannya. Menurut Nurcholish Majid (2008) bahwa untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan menerapkan Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yaitu menjalin kerjasama dengan negara Barat. Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yang dilakukan pada Orde Lama, Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa kaum atau golongan Muslim modern harus melakukan kerjasama dengan negara Barat dengan tujuan agar mereka dapat membantu pembangunan di Indonesia.

Tentu ini menjadi suatu strategi pembangunan yang baik dengan menjalin dan memperkuat hubungan kerjasama dengan negara-negara maju lainnya (Nurcholish, 2008). Pemikiran Nurcholish Madjid tentu relevan dengan kondisi saat ini dimana globalisasi terus menerus mempengaruhi semua elemen masyarakat terutama Indonesia dalam menuju Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 tentu kita tidak dapat berdiri sendiri untuk menciptakan suatu inovasi terbaru. Atas respon permasalahan tersebut, pada tahun 2021 Indonesia melakukan kerjasama riset dan inovasi dengan Amerika Serikat dalam berbagai bidang seperti teknologi, kesehatan, sumber daya alam (SDA) dan lain sebagainya (Dwi et al., 2021). Tentu untuk melakukan kerjasama ini akan berlandaskan kepada kepentingan bersama dan Amerika Serikat merupakan salah satu mitra strategis dan potensial bagi Indonesia. Dengan demikian, dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, pemerintah Indonesia telah melakukan Kerjasama dengan negara Barat guna mewujudkan kemodernan bagi Indonesia di masa depan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Nurcholish Madjid bahwa:

“Modernisasi merupakan rasionalisasi yang ditopang dari dimensi-dimensi moral, dengan berpijak pada prinsip iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi, kita juga menolak pengertian bahwa modernisasi ialah westernisasi.” (Dikutip Nurcholish Majid dalam Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan, 2008)

Berdasarkan penjelasan oleh Nurcholish Madjid diatas bahwa modernisasi yang dimaksud bukan merupakan sebuah bentuk westernisasi melainkan mengambil dampak positif yang ada atas modernisasi tersebut tanpa menghilangkan dimensi moral dan tetap berpijak kepada Tuhan Yang Maha Esa, ini sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam pemikiran Nurcholish Madjid bahwa kita harus menerapkan *total way of life* dengan mendapatkan jawaban atas permasalahan di dunia (Nurcholish, 2008). Penulis setuju dengan pernyataan Nurcholish Madjid bahwa sebagai masyarakat global, kini seluruh umat manusia tidak dapat memungkirkan bahwa globalisasi merupakan salah satu modernisasi yang terjadi terutama di Indonesia. Sebagai masyarakat Indonesia, kita harus menerapkan dan memegang teguh prinsip-prinsip Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan. Hal ini bertujuan sebagai “Khalifah Allah di Bumi” dengan memberikan ruang bagi kebebasan manusia dalam

menetapkan dan memilih caranya sendiri untuk bertindak dalam memperbaiki hidupnya di bumi atau di dunia ini (Nurcholish, 2008). Tentu ini menjadi suatu pemikiran yang relevan di era globalisasi dan modern ini sebab nilai-nilai ini memiliki konseptualisasi yang berlandaskan Keislaman dan turut mengimplementasikan prinsip Keindonesiaan, dan Kemodernan.

Diketahui Indonesia Emas 2045 memiliki 8 agenda Pembangunan utama diantaranya mewujudkan transformasi sosial, transformasi ekonomi, transformasi tata kelola, menetapkan supremasi hukum, stabilitas dan ketangguhan diplomasi, meningkatkan ketahanan sosial, budaya dan ekologi, mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkualitas, mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan, dan mewujudkan kesinambungan Pembangunan (Bappenas, 2023). Dalam pemikiran Nurcholish Madjid, tentu transformasi menuju Indonesia Emas 2045 merupakan sebuah landasan “sekularisme” yang dikenal sebagai proses “perkembangan yang membebaskan” (Nurcholish, 2008). Ia juga menyebutkan bahwa:

“Islam hanya membenarkan rasionalitas yaitu dibenarkannya dengan menggunakan akal pikiran oleh manusia untuk mencari kebenarannya. Akan tetapi, kebenaran adalah kebenaran insani karena ini atas sifat relative manusia.” (Dikutip Nurcholish Majid dalam Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan, 2008)

Sekularisme dalam pemikiran Nurcholish Madjid tentu diperlukan untuk umat Islam dan seluruh umat manusia, karena sebagai Khalifah Allah, kita harus memantapkan tugas duniawi manusia dan memperbaiki hidup diatas bumi ini untuk mencari kebenarannya (Nurcholish, 2008). Penulis setuju dengan pernyataan Nurcholish Madjid bahwa untuk menuju Indonesia Emas 2045 diperlukan sebuah entitas yang terbuka untuk menopang suatu peradaban besar. Dalam pemikirannya, Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa “sekularisasi” digunakan untuk pembebasan masyarakat dari *belenggu takhayul* dalam aspek kehidupan dan ini menjadikan proses dimana struktur sosial yang tadinya tertutup kemudian ditransformasikan menjadi suatu bentuk yang terkontrol. Tentu dalam pemikiran Nurcholish Madjid, ini berkaitan dengan rasionalitas, analisis dan perencanaan untuk dapat membentuk suatu segmental

atau sebagian tanpa mempengaruhi kepercayaan setiap individu dalam keagamaan tertentu.

Untuk menuju Indonesia Emas 2045 tentu ini tidak ada kaitan dengan suatu entitas atau kelompok atau lembaga keagamaan tertentu. Dengan mamajukan Indonesia dalam perspektif Nurcholish Madjid, perlu adanya “sekularisasi” dalam makna positif. Tentu Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yang diajarkan oleh Nurcholish Madjid membawa paham universal yang baik bagi Indonesia. Nurcholish Madjid menjadi seorang modernisasi Muslim di Indonesia yang dapat memberikan nilai-nilai modernisasi yang berlandaskan dalam Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan. Tentu formulasi yang diajarkan oleh Nurcholish Madjid memperlihatkan bahwa Islam yang mendukung modernisasi. Dengan demikian, perspektif Nurcholish Madjid dalam Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan bahwa dengan prinsip modernisasi yang dilakukan bukan sebagai bentuk westernisasi, melainkan sebagai bentuk untuk keterbukaan dalam menerapkan nilai-nilai positif atas kemajuan dunia. Modernisasi yang dicanangkan oleh Nurcholish Madjid menjadi bukti bahwa modernisasi sebagai bentuk rasionalisasi mengenai prinsip dan ajaran Islam yang terbuka mengenai akal dan ilmu pengetahuan. Hal ini menjadikan Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yang diterapkan oleh Nurcholish Madjid sesuai dengan prinsip *total way of life* untuk dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi di dunia dan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

3.2. Transformasi Ekonomi Digital Indonesia dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 dalam Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid

Transformasi ekonomi digital di Indonesia menjadi salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendorong masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan optimal. Dengan perkembangan digital saat ini, tentu dengan memanfaatkan digitalisasi menjadi peran utama dan penting bagi suatu negara untuk memenangkan dan meningkatkan sumber dayanya (Dwi et al., 2021). Transformasi ekonomi digital menjadi sebuah kemodernan bagi Indonesia, mengingat pengguna internet dan *user* di Indonesia yang setiap tahun terus mengalami peningkatan (Wibowo, 2022). Hal ini menjadikan pemerintah Indonesia terus mengembangkan digitalisasi untuk dapat mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional di Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Nurcholish Madjid bahwa dalam modernisasi menjadi bentuk dan respon positif dalam mewujudkan proses Pembangunan yang berbasis ideologi. Menurutnya, dalam Keislaman bagi seorang Muslim ideal seharusnya memandang hidup sebagai ladang untuk berbuat baik dengan memiliki ilmu pengetahauna yang dapat menopang amalan baik tersebut. Dengan memiliki kesedaran dalam keislaman tentu akan membawa nilai-nilai keindonesiaan dan kemodernan menjadi sebuah bentuk untuk memandang hidup lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan konsep *smart leadership* yang dijelaskan oleh Oberer & Erkollar (2018) bahwa *smart leadership* harus dilandasi dengan berbagai elemen seperti *machines, devices, and people* guna membentuk kepemimpinan yang idela di masa depan yang berlandaskan Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan. Untuk menciptakan *smart leadership* tentu setiap elemen harus saling berkaitan terutama dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Oberer & Erkollar (2018) menjelaskan bahwa dalam *smart leadership* terdapat 4 (empat) matriks yang harus dikuasi diantaranya: *social leader, digital leader, freshmen leader, dan technological leader*.

Pertama, *social leader* merupakan salah satu kepemimpinan yang harus ada dalam seorang pemimpin yang berlandaskan kepada masyarakat. Hal ini karena pemimpin harus berhubungan langsung kepada masyarakat sehingga dalam aspek ini seorang pemimpin harus mampu berorientasi kepada masyarakat. Sesuai dengan Nurcholish Madjid bahwa seorang pemimpin seharusnya memiliki nilai universalitas dan memiliki komitmen yang tinggi dan juga terlibat aktif dalam organisasi.

Kedua, *digital leader* merupakan bagaimana seorang pemimpin harus mampu menggunakan dan mengoperasikan teknologi khususnya teknologi digital untuk dapat menerapkan transformasi ekonomi digital yang sesuai dan dibutuhkan. Tentu dengan mewujudkan Indonesia Emas 2045 harus memiliki seorang pemimpin yang paham dan terbuka terhadap teknologi dan perkembangan zaman. Menurut Nurcholish Madjid, seorang pemimpin harus terbuka dalam kemodernan untuk dapat mengetahui ide-ide yang variatif untuk meminimalisir kesenjangan dalam nilai-nilai keindonesiaan.

Ketiga, *freshmen leader* merupakan bagaimana seorang pemimpin yang tidak hanya berfokus membangun kapasitas dan kapabilitas

kepentingannya, akan tetapi turut memenuhi kepentingan bersama. Sesuai dengan Nurcholish Madjid bahwa seorang pemimpin harus memiliki nilai-nilai keindonesiaan dalam berbagai aspek guna mencapai tujuan bersama. Tentu dalam entitas Masyarakat seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai leluhur yang dilandasi dengan Pancasila.

Keempat, *technological leader* merupakan seorang pemimpin yang memiliki keterbukaan terhadap teknologi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk terus berinovasi dalam berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan konsep Nurcholish Madjid yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan kepentingan bersama. Berdasarkan konsep *smart leadership* diatas, terbukti bahwa transformasi ekonomi digital di Indonesia sangat diperlukan guna mencapai Indonesia Emas 2045 dengan menciptakan pemimpin muda yang terbuka dan memiliki dan berlandaskan nilai Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan.

Berdasarkan konsep *smart leadership* diatas bahwa dalam pemikiran Nurcholish Madjid sejalan dengan kemodernan yang terjadi di saat ini. Adapun, dalam nilai Keindonesiaan dapat dilihat dari Pancasila sebagai ideologi terbuka yang berarti dapat diyakini sebagai universalitas Indonesia yang dapat mencakup seluruh elemen bangsa dan negara (Nurcholish, 2008). Dengan menerapkan Pancasila tentu menjadi sebuah pedoman penting bagi Indonesia untuk melahirkan dan menjadi sumber masa depan. Menurut Nurcholish Madjid bahwa Pancasila sebagai suatu *ideological weapon* untuk kepentingan sesaat (Nurcholish, 2008). Tentu dengan menggunakan Pancasila sebagai ideologi, sesuai dengan Indonesia Emas 2045 bahwa Indonesia ingin mewujudkan dan memajukan berbagai bidang kehidupan untuk kepentingan bersama. Dengan melakukan transformasi dalam berbagai bidang tentu ini akan menjadi acuan bagi Indonesia untuk dapat terus berinovasi dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlandaskan keindonesiaan. Keindonesiaan yang dicanangkan oleh Nurcholish Madjid bahwa dalam Pancasila memiliki nilai-nilai universal diri dan kelompok dengan kesadaran dalam nilai dan symbol tersebut. Diketahui, Indonesia Emas 2045 merupakan salah satu bahan acuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar dan konstitusi.

Untuk mempercepat proses transformasi ekonomi digital di Indonesia semua pihak tentu akan terlibat didalamnya. Tidak hanya pemerintah Indonesia saja, akan tetapi Kementerian, Organisasi bahkan Individu dapat berperan aktif untuk transformasi ekonomi digital tersebut (Rahayu et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nurcholish Madjid bahwa Kerjasama menjadi pondasi utama untuk menjaga harmonisasi dan juga mencapai tujuan bersama (Meta et al., 2021). Tentu Nurcholish Madjid berpendapat dengan dunia yang semakin modern, kita tidak bisa melakukan berbagai aktivitas dengan sendiri. Kita membutuhkan peran orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, dengan transformasi ekonomi digital ini sesuai dengan kemodernan yang dijelaskan oleh Nurcholish Madjid bahwa beliau percaya dan optimis Indonesia akan menuju *Modern Moslem Society* dengan bermodalkan Pendidikan modern (Nurcholish, 2008). Penulis setuju dengan pernyataan tersebut, sebagai Masyarakat Muslim tentu dengan adanya transformasi ekonomi digital, kita mampu dan akan menuju Masyarakat Muslim yang modern. Dalam transformasi ekonomi digital, optimis dalam keislaman menuju kemodernan menjadi keniscayaan dengan diperkuat dengan Pembangunan ekonomi sejak masa Orde Baru. Kita harus optimis dengan *Modern Moslem Society* bahwa melalui pertumbuhan ekonomi, transformasi ekonomi digital kita semakin dekat dengan kemodernan yang berprinsip dengan keislaman dan keindonesiaan.

4. KESIMPULAN

Transformasi ekonomi digital di Indonesia telah diterapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 atau yang ditransformasikan sebagai Indonesia Emas 2045. Diketahui pada tahun 2045, Indonesia akan memasuki bonus demografi yang mana jumlah usia produktif akan melebihi usia non-produktif. Hal ini menjadikan momentum besar bagi Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, pemerintah Indonesia memiliki 8 agenda pembangunan dan salah satunya yaitu transformasi ekonomi digital. Berdasarkan pemikiran Nurcholish Madjid, Indonesia harus menerapkan nilai-nilai keislaman, keindonesiaan dan kemodernan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dalam pemikirannya tersebut, beliau menyebutkan bahwa dalam modernisasi yang dilakukan bukan sebagai

bentuk westernisasi, melainkan sebagai bentuk untuk keterbukaan dalam menerapkan nilai-nilai positif atas kemajuan dunia. Hal ini didukung dengan konsep *smart leadership* yang menerapkan *social leader*, *digital leader*, *freshmen leader*, dan *technological leader* dengan pernyataan dari Nurcholish Madjid bahwa seorang pemimpin seharusnya memiliki nilai universalitas dan memiliki komitmen yang tinggi dan terbuka dalam berbagai situasi. Dengan demikian, Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yang dicanangkan oleh Nurcholish Madjid menjadi bukti bahwa transformasi ekonomi digital sebagai bentuk rasionalisasi mengenai prinsip dan ajaran Islam yang terbuka mengenai akal dan ilmu pengetahuan. Dalam transformasi ekonomi digital juga, Nurcholish Madjid menyebutkan sebagai Masyarakat Muslim harus optimis dan terbuka untuk menjadi *Modern Moslem Society* untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Sutikno. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Andrean Finaka. (2022). *Siapkah Kamu jadi Generasi Emas 2045 | Indonesia Baik*. IndonesiaBaik.ID. <https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Bappenas. (2023). *SDGs adalah Pokok Penting Acuan Mencapai Indonesia Emas 2045*. Bappenas. <https://sdgs.bappenas.go.id/sdgs-adalah-pokok-penting-acuan-mencapai-indonesia-emas-2045/>
- DataBoks. (2023). *Berapa Pengguna Internet di Indonesia?* DataBoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia>
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). Bonus Demografi Di Indonesia : Suatu Anugerah Atau Petaka. *Jisamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(3), 17–23. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/44>
- Dewi Sartika Nasution, M. M. A. L. A. R. (2019). *Ekonomi Digital*. Universitas Negeri Islam Mataram. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=B4BKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ekonomi+digital&ots=Am8nJr6xHC&sig=EhTOSDD4A_t_sKUNc5EzaChPs9A&redir_esc=y#v=onepage&q=ekonomi%20digital&f=false
- Dwi Aprilia, N., Djoko Waluyo, S., Saragih, H. J., Pertahanan, E., Pertahanan, M., & Pertahanan, U. (2021). PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL INDONESIA. *Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 245–259. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/877>
- Firman Hidranto. (2023). *Mewujudkan Indonesia Emas di Tahun 2045*. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7269/mewujudkan-indonesia-emas-di-2045?lang=1>
- Haryo Limanseto. (2023). *Wujudkan Visi “Indonesia Emas 2045”, Pemerintah Luncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5196/wujudkan-visi-indonesia-emas-2045-pemerintah-luncurkan-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-rpjpn-2025-2045>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Digital untuk Masa Depan Ekonomi dan Bisnis di Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/nasional/4074-transformasi-digital-untuk-masa-depan-ekonomi-dan-bisnis-di-indonesia.html>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Peran Penting Generasi Muda untuk Menyambut Indonesia Emas 2045*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46601/peran-penting-generasi-muda-untuk-menyambut-indonesia-emas-2045/0/berita>
- Meta Febri Yanti, Alfi Azwar, & Rahmat Hidayat. (2021). Kepemimpinan Perempuan Perspektif Nurcholis Madjid. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 17–24. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/8892>

- Muhtar. (2022, May 14). *Gagasan Keislaman, Kemodernan, dan Keindonesiaan Cak Nur - UICI*. UICI. <https://uici.ac.id/gagasan-keislaman-kemodernan-dan-keindonesiaan-cak-nur/>
- Novrizaldi. (2023). *Indonesia Emas 2045 Diwujudkan Oleh Generasi Muda | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. <https://www.kemenkopmk.go.id/indonesia-emas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda>
- Nurcholis Madjid. (1995). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Nurcholish Majid. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Penerbit Mizan. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6ReSfWGz4OsC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pemikiran+Prof.+Nurcholis+Madjid+\(Keislaman,+Keindonesiaan+dan+Kemodernan\)+&ots=tYqQSI t2L6&sig=oEFqNCDX0RihQI9Dxx0XR4kZeU&redir_esc=y#v=onepage&q=Terbuka&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6ReSfWGz4OsC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pemikiran+Prof.+Nurcholis+Madjid+(Keislaman,+Keindonesiaan+dan+Kemodernan)+&ots=tYqQSI t2L6&sig=oEFqNCDX0RihQI9Dxx0XR4kZeU&redir_esc=y#v=onepage&q=Terbuka&f=false)
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. In *International Journal of Organizational Leadership* (pp. 1–9). <https://papers.ssrn.com/abstract=3337644>
- Rahayu, N., Agus Supriyono, I., & Mulyawan, E. (2022). Pembangunan Ekonomi Indonesia Dengan Tantangan Transformasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1), 92–95. <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.823>
- Rao, M. S. (2013). Smart leadership blends hard and soft skills. *Human Resource Management International Digest*, 21(4), 38–40. <https://doi.org/10.1108/HRMID-04-2013-0023>
- Simarmata, J., Budiarta, K., & Ginting, S. O. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis. <https://repo.unisad huguna.eakademik.id/xmlui/handle/123456789/489>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). (27th ed.). Alfabeta.
- Tony Firman. (2023). *Indonesia Emas 2045: Perlunya Mempersiapkan SDM, Industrialisasi, dan Kewirausahaan*. LPDP Kemenkeu. <https://lpdp.kemenkeu.go.id/en/informasi/berita/indonesia-emas-2045-perlunya-mempersiapkan-sdm-industrialisasi-dan-kewirausahaan/>
- Wibowo, A. (2022). Transformasi Ekonomi Digital. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–179. <http://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanp at/article/view/173>